JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DASAR, MENENGAH DAN TINGGI (JMP-DMT)
E ISSN : 2715-9213
Vol 7 No 4 Oktober 2026

Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Inovasi Pembelajaran di Sekolah Dasar

Emiria[1], Adam[2], Ridwan Yusuf Deluma[3]

[1] Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Kendari, Indonesia
Email: emiria.lapalulu@gmail.com[1], adam@umkendari.ac.id[2], delumaridwan@gmail.com[3]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi kepala sekolah dalam mengelola supervisi akademik untuk mendukung inovasi pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain multikasus pada dua sekolah dasar negeri. Tujuh informan dipilih secara purposif, terdiri atas dua kepala sekolah, empat guru, dan seorang pengawas. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan data diperkuat dengan triangulasi sumber dan teknik. Hasil menunjukkan bahwa perencanaan supervisi didasarkan pada pemeriksaan perangkat, pengamatan kebutuhan guru, dan komunikasi jadwal, meskipun analisis kebutuhan terdokumentasi belum optimal. Pelaksanaan dilakukan melalui telaah perangkat, observasi kelas, dan komunikasi profesional yang mendorong variasi metode, penggunaan media digital, dan keterlibatan peserta didik. Evaluasi mencakup umpan balik serta refleksi dua arah, tetapi pencatatan tindak lanjut belum sistematis. Analisis lintas kasus memperlihatkan kesamaan tahapan supervisi dan perbedaan bentuk inovasi sesuai konteks masing-masing sekolah. Temuan menegaskan pentingnya supervisi yang menghubungkan kebutuhan guru, pengamatan praktik kelas, dan tindak lanjut pembinaan untuk mendukung inovasi pembelajaran secara berkelanjutan.

Kata kunci: strategi kepala sekolah, supervisi akademik, inovasi pembelajaran, kepemimpinan pembelajaran

ABSTRACT

This study examines principals' strategies for managing academic supervision to support instructional innovation. A qualitative multiple-case design was employed in two public elementary schools. Seven purposively selected informants comprised two principals, four teachers, and one school supervisor. Interviews, observations, and documentation were analyzed through data condensation, data display, and conclusion drawing and verification, supported by source and method triangulation. Findings show that supervision planning relied on reviews of teaching documents, identification of teacher needs, and schedule coordination, while systematic needs documentation remained limited. Implementation involved document reviews, classroom observations, and professional dialogue, alongside emerging innovations in teaching methods, digital media, and student engagement. Evaluation included feedback and two-way reflection, although follow-up records required strengthening. Cross-case analysis identified similar supervisory stages but context-dependent forms of instructional innovation. The study highlights the importance of connecting teacher needs, classroom evidence, and sustained professional support in academic supervision.

Keywords: principal strategies, academic supervision, learning innovation, instructional leadership

1. PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan menuntut guru mengembangkan pembelajaran yang adaptif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik. Inovasi tidak hanya menyangkut penggunaan perangkat digital, tetapi juga pembaruan metode, media, asesmen, dan keterlibatan murid (Supriani et al., 2022; Safardan, 2024). Dukungan kepemimpinan sekolah diperlukan agar perubahan praktik tersebut tidak bergantung pada inisiatif individual guru.Supervisi akademik merupakan instrumen kepemimpinan pembelajaran untuk mengamati, mendampingi, dan memperbaiki praktik mengajar. Lorensius et al. (2022) mengaitkan supervisi dengan pengembangan profesional guru, sedangkan Istikomah dan Hayati (2025) menekankan peran kepemimpinan instruksional dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Namun, pelaksanaan supervisi masih dapat berorientasi pada kelengkapan administratif sehingga pemanfaatannya untuk inovasi belum optimal.

Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas hubungan supervisi dengan kompetensi, kinerja, dan profesionalisme guru. Artikel ini menelaah keterhubungan tiga tahap pengelolaan—perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi—dengan praktik inovasi pembelajaran melalui perbandingan dua kasus sekolah dasar. Kebaruannya bersifat analitis dan kontekstual, yakni menunjukkan bagaimana tahapan supervisi yang relatif serupa menghasilkan praktik inovasi yang berbeda sesuai kebutuhan guru dan sumber daya sekolah.

Penelitian bertujuan mendeskripsikan dan membandingkan strategi kepala sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi supervisi akademik untuk mendukung inovasi pembelajaran di dua sekolah dasar negeri.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain multikasus pada SD Negeri 3 Oheo dan SD Negeri 5 Oheo, Kabupaten Konawe Utara. Kedua sekolah diperlakukan sebagai unit analisis tersendiri sebelum dilakukan sintesis lintas kasus; pemilihannya tidak dimaksudkan untuk mewakili seluruh sekolah di wilayah tersebut. Informan berjumlah tujuh orang yang dipilih secara purposif, terdiri atas dua kepala sekolah, dua guru kelas, dua guru mata pelajaran, dan satu pengawas sekolah. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi pembelajaran, dan studi dokumentasi program, jadwal, instrumen, serta catatan supervisi. Analisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Analisis dalam kasus mendahului perbandingan lintas kasus berdasarkan tiga fokus penelitian. Kredibilitas diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik, dengan memperhatikan kesesuaian keterangan informan, hasil pengamatan, dan dokumen yang tersedia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Perencanaan supervisi akademik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan supervisi akademik di SD Negeri 3 Oheo diawali dengan mengidentifikasi kebutuhan guru berdasarkan kelengkapan perangkat pembelajaran dan kondisi nyata proses pembelajaran di kelas. Kepala sekolah tidak hanya memperhatikan aspek administratif, tetapi juga mengamati cara guru menyampaikan materi, menggunakan media, mengelola kelas, serta melibatkan peserta didik dalam pembelajaran. Dari pengamatan tersebut, kepala sekolah memperoleh informasi mengenai aspek yang telah berjalan dengan baik dan bagian yang masih memerlukan perbaikan melalui supervisi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan supervisi akademik di SD Negeri 5 Oheo diawali dengan mengidentifikasi kondisi dan kebutuhan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Identifikasi tersebut dilakukan kepala sekolah dengan memeriksa kelengkapan administrasi dan perangkat pembelajaran serta melihat penerapannya secara langsung di kelas. Kepala sekolah menggunakan informasi tersebut untuk mengetahui aspek pembelajaran yang telah berjalan dengan baik dan bagian yang masih memerlukan perbaikan. Meskipun demikian, identifikasi kebutuhan guru belum sepenuhnya dilakukan melalui analisis data yang tersusun secara sistematis dan terdokumentasi secara khusus.

Pelaksanaan supervisi akademik

Pelaksanaan supervisi akademik di SD Negeri 3 Oheo dimulai dengan pemeriksaan perangkat pembelajaran dan dilanjutkan dengan kunjungan atau observasi kelas. Dalam kegiatan observasi, kepala sekolah memperhatikan bagaimana guru melaksanakan pembelajaran sekaligus mengamati respons dan kesiapan peserta didik. Setelah observasi selesai, hasil pengamatan dikomunikasikan kembali kepada guru.

Pelaksanaan supervisi akademik di SD Negeri 5 Oheo dilakukan melalui pemeriksaan perangkat pembelajaran dan kunjungan kelas. Kepala sekolah tidak hanya memeriksa kelengkapan administrasi guru, tetapi juga melihat kesesuaian antara perangkat yang telah disiapkan dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Perhatian kepala sekolah diarahkan pada cara guru mengajar, langkah-langkah pembelajaran, metode, pengelolaan kelas, keterlibatan peserta didik, serta penggunaan media pembelajaran.

Evaluasi supervisi akademik

Evaluasi supervisi akademik di SD Negeri 3 Oheo dilakukan setelah observasi pembelajaran selesai. Kepala sekolah menyampaikan kepada guru bagian pembelajaran yang telah berjalan dengan baik dan bagian yang masih perlu diperbaiki. Guru juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan kendala yang dihadapi sehingga proses evaluasi berlangsung secara dua arah.

Evaluasi supervisi akademik di SD Negeri 5 Oheo dilakukan setelah kepala sekolah melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran. Evaluasi diwujudkan melalui pemberian masukan, refleksi bersama, pembicaraan di kantor, dan rapat. Dalam proses tersebut, guru diberikan kesempatan untuk menyampaikan kendala yang dialaminya sehingga evaluasi tidak berlangsung secara satu arah.

Analisis lintas kasus

Kedua sekolah memperlihatkan pola pengelolaan supervisi melalui identifikasi kebutuhan, observasi kelas, dan refleksi bersama. SD Negeri 3 Oheo menunjukkan persiapan yang relatif lebih terstruktur dan partisipatif, sedangkan SD Negeri 5 Oheo menonjolkan komunikasi jadwal dan penyiapan perangkat. Inovasi di SD Negeri 3 Oheo mencakup variasi media, LKPD, dan praktik pembelajaran yang melibatkan peserta didik; di SD Negeri 5 Oheo lebih menonjol penggunaan smartboard, proyektor, internet, dan variasi metode. Perbedaan ini tidak dapat diperlakukan sebagai pemeringkatan mutu sekolah.

Tabel 1 Temuan Penelitian : Perbandingan Dua Sekolah

Fokus	SD Negeri 3 Oheo	SD Negeri 5 Oheo
Perencanaan	Lebih terstruktur; komunikasi dan rapat persiapan	Komunikasi jadwal dan penyiapan perangkat; analisis kebutuhan perlu diperkuat

Pelaksanaan	Observasi kelas, metode, media, keterlibatan siswa	Observasi kelas, smartboard, proyektor, internet, variasi metode
Evaluasi	Refleksi dua arah dan umpan balik; dokumentasi tindak lanjut perlu penguatan	Masukan, refleksi, rapat; pencatatan evaluasi belum sistematis

3.2 Pembahasan

Analisis lintas kasus menunjukkan adanya persamaan sekaligus kekhasan dalam perencanaan supervisi akademik pada kedua sekolah. Pada SD Negeri 3 Oheo, perencanaan relatif lebih terstruktur dan partisipatif karena telah mencakup penentuan tujuan, sasaran, jadwal, teknik, dan instrumen serta keterlibatan guru melalui komunikasi dan rapat persiapan. Sementara itu, pada SD Negeri 5 Oheo, keterlibatan guru lebih dominan pada komunikasi jadwal, persiapan perangkat pembelajaran, dan pemahaman terhadap aspek yang akan disupervisi. Penyusunan program dan instrumen supervisi pada sekolah tersebut masih menjadi aspek yang memerlukan penguatan. Meskipun terdapat perbedaan tersebut, kedua sekolah memiliki kondisi yang sama, yaitu belum tersedianya analisis kebutuhan guru yang terdokumentasi secara sistematis sebagai dasar perencanaan supervisi.

Temuan tersebut sejalan dengan Prasetia dan Pulungan (2024) yang menunjukkan bahwa perencanaan supervisi dilakukan melalui analisis terhadap pelaksanaan sebelumnya, penyusunan program, dan penyiapan instrumen supervisi sebagai dasar pembinaan guru. Temuan ini juga sesuai dengan Abdurrahman (2024) yang menjelaskan bahwa perencanaan merupakan tahap awal untuk menentukan arah supervisi berdasarkan kebutuhan guru. Selanjutnya, Raraswati (2025) menunjukkan bahwa supervisi yang terstruktur dan reflektif dapat mendukung pengembangan kemampuan guru melalui perencanaan, observasi, umpan balik, dan pengembangan profesional. Kesamaan dengan penelitian ini terletak pada adanya proses perencanaan sebelum supervisi dilaksanakan, sedangkan aspek yang masih memerlukan penguatan pada kedua lokasi penelitian adalah sistematika analisis kebutuhan dan dokumentasi perencanaan supervisi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik pada SD Negeri 3 Oheo dan SD Negeri 5 Oheo dilakukan melalui pemeriksaan perangkat pembelajaran, kunjungan atau observasi kelas, pengamatan terhadap proses pembelajaran, serta komunikasi dan refleksi bersama guru. Supervisi tidak hanya diarahkan pada pemeriksaan kelengkapan administrasi, tetapi juga pada kesesuaian antara perencanaan pembelajaran dan praktik di kelas. Aspek yang menjadi perhatian meliputi penyampaian materi, metode pembelajaran, penggunaan media, pengelolaan kelas, keterlibatan peserta didik, dan pemanfaatan teknologi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi pada kedua sekolah telah berorientasi pada pengamatan praktik pembelajaran sebagai dasar pembinaan profesional guru.

Analisis lintas kasus menunjukkan bahwa kedua sekolah memiliki kesamaan dalam menghubungkan pemeriksaan perangkat pembelajaran dengan pengamatan terhadap pelaksanaannya di kelas. Pada SD Negeri 3 Oheo, pelaksanaan supervisi ditandai dengan komunikasi yang terbuka, kekeluargaan, dan profesional. Dalam praktik pembelajaran ditemukan penggunaan smartboard, LKPD, video pembelajaran, WhatsApp untuk berbagi bahan pembelajaran, serta perpaduan media visual dengan praktik langsung pada pembelajaran PJOK. Sementara itu, pada SD Negeri 5 Oheo, pelaksanaan supervisi berlangsung melalui pemeriksaan perangkat, kunjungan kelas, diskusi, dan refleksi bersama guru. Praktik inovasi lebih terlihat pada pemanfaatan smartboard, proyektor (infocus), internet, variasi metode pembelajaran, dan pembelajaran yang lebih berorientasi pada peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi supervisi akademik pada SD Negeri 3 Oheo dan SD Negeri 5 Oheo dilaksanakan setelah observasi pembelajaran melalui pemberian umpan balik, refleksi bersama, serta identifikasi terhadap aspek pembelajaran yang telah berjalan dengan baik dan bagian yang masih memerlukan perbaikan. Kepala sekolah pada kedua sekolah tidak hanya menyampaikan hasil pengamatan, tetapi juga memberikan kesempatan kepada guru untuk menjelaskan kendala yang dihadapi selama pembelajaran. Pola tersebut menunjukkan bahwa evaluasi berlangsung secara komunikatif dan dua arah, dengan menempatkan guru sebagai mitra dalam merefleksikan praktik pembelajaran. Analisis lintas kasus menunjukkan adanya persamaan sekaligus kekhasan dalam evaluasi supervisi akademik pada kedua sekolah. Pada SD Negeri 3 Oheo, evaluasi lebih disesuaikan dengan kebutuhan individual guru dan karakteristik mata pelajaran. Kepala sekolah mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan masing-masing guru serta memberikan masukan berdasarkan kondisi yang ditemukan selama observasi. Pada pembelajaran PJOK, misalnya, hasil evaluasi juga memberikan informasi mengenai kebutuhan media dan alat praktik. Sementara itu, pada SD Negeri 5 Oheo, evaluasi dilakukan melalui pemberian masukan, refleksi bersama, pembicaraan di kantor maupun rapat, serta identifikasi terhadap kekuatan dan kelemahan guru. Hasil evaluasi pada sekolah tersebut juga menjadi bahan pertimbangan dalam mengidentifikasi kebutuhan media, sumber daya, program sekolah, dan dalam kondisi tertentu berkaitan dengan perencanaan anggaran.

Secara keseluruhan temuan penelitian, pengelolaan supervisi akademik pada SD Negeri 3 Oheo dan SD Negeri 5 Oheo menunjukkan keterkaitan antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sebagai tiga komponen utama dalam pengelolaan supervisi akademik. Perencanaan memberikan arah terhadap fokus supervisi berdasarkan kondisi guru dan pembelajaran; pelaksanaan memberikan gambaran mengenai kesesuaian antara perangkat pembelajaran dan praktik pembelajaran di kelas; sedangkan evaluasi menghasilkan informasi mengenai kekuatan, kelemahan, dan kebutuhan pengembangan guru.

Dalam ketiga komponen tersebut ditemukan perhatian terhadap pengembangan inovasi pembelajaran yang tercermin melalui pemanfaatan media dan teknologi, variasi metode, serta peningkatan keterlibatan peserta didik. Bentuk inovasi yang ditemukan tidak seragam pada kedua sekolah, tetapi berkembang secara kontekstual sesuai dengan karakteristik guru, mata pelajaran, kebutuhan pembelajaran, dan sumber daya yang tersedia. Pada saat yang sama, temuan penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan supervisi masih memerlukan penguatan terutama pada analisis kebutuhan guru yang terdokumentasi, pemerataan kemampuan guru dalam menerapkan inovasi, serta penggunaan instrumen dan dokumentasi hasil evaluasi secara sistematis. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan supervisi akademik pada kedua sekolah bukan merupakan rangkaian kegiatan yang berdiri sendiri, tetapi memperlihatkan keterkaitan antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam memberikan informasi bagi pengembangan profesional guru dan praktik pembelajaran. Keterkaitan tersebut menjadi dasar empiris dalam merumuskan model konseptual pengelolaan supervisi akademik untuk meningkatkan inovasi pembelajaran, sebagaimana disajikan pada Gambar 4.1 Model Konseptual Supervisi Akademik.

Secara konseptual, kontribusi penelitian ini terletak pada pemahaman supervisi akademik sebagai siklus pembinaan yang saling terhubung: pemetaan kebutuhan menentukan fokus observasi; observasi menyediakan bukti praktik; dan refleksi serta tindak lanjut membuka ruang pembaruan metode dan media. Hubungan tersebut bersifat interpretatif berdasarkan data kualitatif, bukan bukti hubungan kausal atau peningkatan hasil belajar yang terukur.

4. KESIMPULAN

Pada aspek perencanaan, kedua sekolah telah mengidentifikasi kondisi dan kebutuhan guru melalui pemeriksaan perangkat pembelajaran dan pengamatan terhadap praktik pembelajaran serta mengomunikasikan jadwal supervisi kepada guru. SD Negeri 3 Oheo menunjukkan perencanaan yang relatif lebih terstruktur dan partisipatif, dengan penetapan tujuan, sasaran, jadwal, teknik, dan instrumen serta keterlibatan guru melalui komunikasi dan persiapan supervisi. Sementara itu, pada SD Negeri 5 Oheo, keterlibatan guru lebih dominan pada komunikasi jadwal dan persiapan supervisi, sedangkan penyusunan program dan instrumen masih memerlukan penguatan. Persamaan kedua kasus terletak pada belum optimalnya analisis kebutuhan guru yang terdokumentasi secara sistematis sebagai dasar penyusunan program supervisi.

Pada aspek pelaksanaan, kedua sekolah melaksanakan supervisi melalui pemeriksaan perangkat pembelajaran, observasi kelas, pengamatan terhadap metode, media dan teknologi, pengelolaan kelas, keterlibatan peserta didik, serta komunikasi profesional dengan guru. Pada SD Negeri 3 Oheo ditemukan praktik inovasi yang lebih beragam dan kontekstual, antara lain penggunaan smartboard, LKPD, video pembelajaran, WhatsApp, serta perpaduan media visual dengan praktik langsung pada pembelajaran PJOK. Pada SD Negeri 5 Oheo, praktik inovasi lebih terlihat pada pemanfaatan smartboard, proyektor (infocus), internet, variasi metode, dan pembelajaran yang lebih berorientasi pada peserta didik. Meskipun demikian, penerapan inovasi pada kedua sekolah belum merata karena kemampuan guru dalam memanfaatkan media, teknologi, dan strategi pembelajaran masih beragam. Temuan tersebut menunjukkan adanya keterkaitan antara pelaksanaan supervisi akademik dan pengembangan praktik inovasi pembelajaran pada konteks masing-masing sekolah.

Pada aspek evaluasi, kedua sekolah melaksanakan evaluasi melalui pemberian umpan balik, refleksi dua arah, serta identifikasi kekuatan dan aspek pembelajaran yang masih memerlukan perbaikan. SD Negeri 3 Oheo menunjukkan evaluasi yang relatif lebih disesuaikan dengan kebutuhan individual guru dan karakteristik mata pelajaran, termasuk kebutuhan media dan alat praktik PJOK. Sementara itu, pada SD Negeri 5 Oheo, hasil evaluasi menunjukkan keterkaitan yang lebih jelas dengan identifikasi kebutuhan media, sumber daya, dan program sekolah. Persamaan kedua kasus terletak pada penggunaan instrumen analisis dan dokumentasi hasil evaluasi yang masih memerlukan penguatan agar evaluasi dapat dikelola secara lebih sistematis dan berbasis data.

Temuan lintas kasus menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran berkembang secara kontekstual ketika supervisi mengaitkan kebutuhan guru, praktik kelas, dan umpan balik profesional. Kepala sekolah perlu memperkuat pemetaan kebutuhan berbasis bukti, dokumentasi evaluasi, dan tindak lanjut yang terencana. Generalisasi temuan dibatasi oleh desain multikasus pada dua sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman. (2024). Supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru Sekolah Dasar Negeri 7 Kabupaten Aceh Utara. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 7(4), 12671–12678.

Istikomah, I., & Hayati, N. (2025). Efektivitas kepemimpinan instruksional dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia. Emanasi: Jurnal Ilmu Keislaman dan Sosial, 8(2).

Lorensius, L., Anggal, N., & Lugan, S. (2022). Academic supervision in the improvement of teachers' professional competencies: Effective practices on the emergence. EduLine: Journal of Education and Learning Innovation, 2(2), 99–107.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.). SAGE Publications.

Prasetia, I., & Pulungan, L. H. (2024). Efektivitas supervisi akademik terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Permata Bangsa Binjai. Jurnal Edutech, 10(1), 40–57.

Safardan, E. F. (2024). Transforming educational quality through Total Quality Management in the context of deep learning and the national curriculum framework. International Journal of Management, Innovation, and Education, 3(2), 38–43.

Supriani, Y., Meliani, F., Supriyadi, A., Supiana, S., & Zaqiah, Q. Y. (2022). The process of curriculum innovation: Dimensions, models, stages, and affecting factors. Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam, 5(2), 485–500.